

**“MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
MASYARAKAT DI MTsN 1 BONE”**

**Mutia Nirwana<sup>1</sup>, Mirnawati<sup>2</sup>, Zukarnaen<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Tarbiyah Prodi MPI 5 Institut Agama Islam Negeri Bone, Tanete  
Riattang

e-mail : [mutianirwana25@gmail.com](mailto:mutianirwana25@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Tarbiyah Prodi MPI 5 Institut Agama Islam Negeri Bone, Pattiro

e-mail : [Zul.karnaen.710667@gmail.com](mailto:Zul.karnaen.710667@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurusan Tarbiyah Prodi MPI 5 Institut Agama Islam Negeri Bone, Tanete  
Riattang

e-mail : [mirnawati@gmail.com](mailto:mirnawati@gmail.com)

**ABSTRACK**

*Public relations management in increasing community participation is one way to foster and develop harmonious relationships between schools and communities in forging close relationships with the community. Because the success of an educational institution organization in achieving its mission and objectives, one of which is determined by the role and activities of relations and society, both internal and external. This study aims to describe and analyze related planning, organizing, implementing and evaluating public relations management and strategies in increasing community participation, both moral and material participation in bone 1 mtsn. This research is a field research. The place the author chooses is mtsn 1 bone. this research using qualitative research, the data were obtained by interview, observation, documented.*

**ABSTRAK**

*Manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat merupakan salah satu cara untuk membina dan dan Mengembangkan Hubungan Yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dalam menjalin hubungan erat dengan masyarakat. Karena keberhasilan suatu Organisasi lembaga pendidikan dalam mencapai Misi dan Tujuannya salah satunya ditentukan oleh peranan dan kegiatan hubungan dan masyarakat baik internal maupun eksternal. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait perencanaan,*

*pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi manajemen humas kemudian strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat baik itu partisipasi moral maupun materil di mtsn 1 bone. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan.Tempat yang penulis pilih adalah mtsn 1 bone .penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, datanya diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi.*

**Kata Kunci :**ManajemenHumas, Partisipasi Masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah, tidak terpisahkan dari yang dinamakan dengan manajemen, sebab manajemen tidak dapat dihindarkan dalam proses pendidikan yang ada. Dengan adanya manajemen, tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.Maka diharapkan agar kinerja sekolah dapat terlaksana dengan efektif melalui diberdayakannya masyarakat.

Humas memiliki fungsi pengelolaan dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara lembaga organisasi dengan masyarakat, tanpa adanya keterlibatan masyarakat maka sudah pasti keberhasilan pendidikan sulit untuk tercapai.Maka dari itu, layanan kehumasan dalam pendidikan sangatlah diperlukan untuk menyampaikan dan menjembatani informasi terkait lembaga tersebut dan juga masyarakat. Sekolah berkewajiban memberi penjelasan tentang tujuan tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Selain itu,sekolah juga harus mengetahui apa saja kebutuhan maupun tuntutan masyarakat terhadap sekolah. Hal ini berarti sekolah dan masyarakat harus saling bekerja sama. <sup>1</sup>

Rendahnya Partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu masalah dalam meningkatkan mutu pendidikan.Karena belum ada kesadaran secara penuh dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan, serta belum mengetahui peran dan bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup> F Dwiyama - Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan and undefined 2018, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *mail.jurnal.iain-bone.ac.id* 7, no. 1 (2018): 675–695, <http://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/312/239>.

mutu pendidikan. Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, maka diperlukan manajemen humas, yang dikelola secara baik dan professional oleh lembaga pendidikan.

Tugas dan kewajiban hubungan masyarakat (humas) pada lembaga pendidikan pada kenyataan ini mengalami disfungsi. Hal ini terjadi karena penunjukan humas tidak didasarkan pada kompetensi yang dimiliki, namun lebih kepada pemenuhan posisi. Terkait peran dari humas ini secara hakikat sebagai penyambung komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat maupun sebaliknya.<sup>2</sup>

Dalam undang undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bagian satu pasal 54 menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Ayat kedua pasal tersebut menyebutkan masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan penggunaan hasil pendidikan. Maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat ini diberikan secara sadar dan sukarela dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka. Hubungan masyarakat dengan pihak sekolah menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan terjadi komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat..<sup>3</sup>

Maka dengan adanya manajemen humas, dapat membantu lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan perencanaan, koordinasi dan membangun hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang ada. Karena tanpa adanya manajemen yang dikelola dengan baik maka apa yang telah ditencanakan tidak dapat tercapai secara optimal atau sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

MTsN 1 Bone sebagai lembaga pendidikan yang berusaha membangun efektivitas komunikasi dan informasi. Mtsn 1 Bone memiliki visi dan misi

---

<sup>2</sup>Ibid...., hlm. 40-41.

<sup>3</sup> Nurtanio Agus dan Rahmania, *Humas Pendidikan*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 8-9.

meningkatkan kerja sama dengan memberikan layanan prima untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk membahas mengenai Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTsN 1 Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami dan terjadi oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain yang diteliti secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa.

Dalam hal ini penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan manajemen humas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sertapartisipasi masyarakat di MTsN 1 Bone.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Manajemen humas**

#### **1. Pengertian Manajemen Humas**

Manajemen humas (humas ) adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang di dukung oleh organisasi. Hubungan masyarakat (humas) adalah sebuah seni berkomunikasi dengan public untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan mispersepsi, sekaligus membangun citra positif lembaga . Maka dengan adanya manajemen humas pada lembaga pendidikan akan mewujudkan apa yang dicita-citakan oleh masyarakat .hubungan masyarakat atau public relations adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga/ institusi dengan masyarakat.

Dengan memahami pengertian manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat diatas, kita dapat membuat suatu pengertian sederhana tentang hubungan sekolah dan masyarakat sebagai suatu “proses kegiatan menumbuhkan dan membina saling pengertian kepada masyarakat dan orang tua murid tentang visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, masalah masalah yang di hadapi serta berbagai aktivitas sekolah lainnya”. Pengertian ini memberikan dasar bagi sekolah , bahwa sekolah perlu memiliki visi dan misi serta program kerja yang jelas, agar masalah/ kendala yang di hadapi sekolah mencapai tujuan, melalui kegiatan yang di lakukan oleh sekolah<sup>4</sup>.

## 2. Fungsi Manajemen

Manajemen mempunyai tugas tugas khusus yang harus dilakukan. Tugas tugas itulah yang biasa disebut dengan fungsi-fungsi manajemen, sehingga dalam arah organisasi dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi dimasa depan. Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapantahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut George R Terry sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono terdapat 4 fungsi manajemen, yang dalam manajemen dikenal sebagai POAC; Yaitu *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian).

### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan seefektif mungkin. perencanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Dalam perencanaan terdapat beberapa aktivitas meliputi:

---

<sup>4</sup> Astuti, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, Cet.I, (Samata Gowa:Gunadarma Ilmu, 2018), h.28-31

mengkaji kebijakan yang relevan, menganalisis kondisi lembaga, merumuskan tujuan pengembangan, mengumpulkan data dan informasi, menganalisis data dan informasi, merumuskan dan memilih alternative program dan menetapkan langkah langkah kegiatan pelaksanaan.

b. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian dimaksudkan untuk memadukan seluruh sumber sumber yang ada dalam organisasi, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya kearah tercapaiannya tujuan pendidikan. Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>5</sup>

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. pelaksanaan (*actuating*) menurut G.R.Terry merupakan usaha menggerakkan anggota anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan tersebut.<sup>6</sup>

d. Pengawasan

---

<sup>5</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 71.

<sup>6</sup> Astuti, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, Cet.I, (Samata Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), h.24

Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi. Pengawasan mengandung arti terus menerus, merekam, memberikan penjelasan, dan petunjuk. Selain itu, pengawasan juga bermakna pembinaan dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Adapun menurut Wehrich dan Koontz sebagaimana yang dikutip oleh Nur Aedi, pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

### **3. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat**

Tujuan utama public relation sendiri adalah menciptakan, mempertahankan dan melindungi reputasi organisasi/ perusahaan, memperluas prestis, menampilkan citra citra yang mendukung. Sementara untuk fungsi hubungan masyarakat dalam bidang pendidikan tidak jauh berbeda dengan fungsi hubungan masyarakat secara umum yaitu “menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya.

Culip and center mengatakan bahwa fungsi hubungan masyarakat meliputi:

- a. Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi.
- b. Menciptakan komunikasi dua arah serta timbal balik dengan menyebarkan informasi dari perusahaan atau organisasi kepada publik dan menyalurkan opini pada perusahaan.
- c. Melayani public dan memberikan nasehat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum.

d. Membina hubungan secara harmonis antara organisasi dan public baik internal maupun eksternal.<sup>7</sup>

Tujuan dilaksanakannya hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk:

- a. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat. Promosi merupakan salah satu kegiatan pemasaran dalam pendidikan dibidang. Kehubungan masyarakat, walaupun produk tersebut berkualitas kalau konsumen atau pelanggan belum mendengarnya maka tida ada yang mau menghampiri.
- b. Mendapatkan bantuan moril dan dukungan financial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah.
- d. Memperkaya atau memperluas program sekolah, sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.
- e. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak anak.<sup>8</sup>

## **B. Partisipasi Masyarakat**

### **1. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Pidarta (2004) menjelaskan makna partisipasi masyarakat adalah melibatkan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan baik secara mental, emosi maupun fisik dengan menggunakan segala kemampuannya untuk mendukung tujuan dan bertanggung jawab atas segala keterlibatan. Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Narayan (1995) bahwa partisipasi masyarakat adalah proses sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok masyarakat untuk mempengaruhi atau mengontrol pengambilan keputusan yang berkenaan dengan hidup mereka.

---

<sup>7</sup> Frida Kusumawati, Dasar dasar Humas ( bogor:ghalia indonesia),hal.24

<sup>8</sup> Umiarso dan imam ghozali, Manajemen mutu sekolah di era otonomi pendidikan: menuju mutu pendidikan dengan pendekatan Quality control bagi pelaku lembaga pendidikan, (jogyakarta:IRCISOD,2011), hal.70

Pendapat lain dikemukakan oleh Tilaar ( 2009) yang menyatakan bahwa partisipasi adalah wujud dari keinginan mengembangkan demokrasi melalui desentralisasi yang memerlukan perencanaan dari bawah yakni dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Dari sejumlah definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan elemen masyarakat secara sadar dan sukarela dalam sebuah proses upaya dan atau pengambilan keputusan yang berkenaan dengan kepentingan mereka. Selanjutnya partisipasi masyarakat itu sendiri adalah hak yang melekat pada masyarakat karena pembangunan dialam demokrasi mensyaratkan demikian.<sup>9</sup>

Agar partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik, maka persiapan anggota staf dan kemampuan mengetahui tentang masyarakat, sejarahnya, tradisinya, kepercayaannya, kehidupan sosial ekonominya, bentuk pemerintahan satuan satuan komunikasi dalam masyarakat, kepemimpinan dan kesadaran berorganisasi masyarakat tersebut. Adapun masyarakat adalah kelompok manusia yang saling terikat oleh sistem, adat istiadat dan hukum yang berlaku. Senada dengan abdul latif menyebutkan bahwa masyarakat sebagai sekumpulan orang yang disup disuatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain, pola hubungan antar inividu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki nilai nilai yang diyakini dan diakui bersama dalam norma dan aturan yang ada.

## **2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat**

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, terdapat bentuk bentuk partisipasi masyarakat sebagai berikut :

### **a. Finansial**

Mengenai urusan keuangan, dalam bentuk ini masyarakat disamping sumber keuangannya berasal dari pemerintah namun yang

---

<sup>9</sup>Nurtanio Agus dan Rahmania, *Humas Pendidikan*,(Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta,2017),hlm.9-10

lebih diharapkan adalah swadaya masyarakat itu sendiri untuk memajukan proses belajar yang dikelola, dari masyarakat untuk masyarakat, sehingga tujuan masyarakat belajar dapat dilaksanakan yang sesuai dengan diinginkan, baik dalam bidang pembangunan fisik ataupun mental, dengan adanya didesentralisasi penyelenggaraan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, maka pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat.

b. Proteksi

Perlunya masyarakat belajar tidak bisa lepas dari adanya perlindungan baik hukum maupun proses pelaksanaannya, hasil produk juga harus dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan.

c. Moral

Masyarakat yang mampu membedakan tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila.

d. Akademis

Bentuk partisipasi ini yang bersifat ilmu pengetahuan, yang dapat disumbangkan oleh masyarakat untuk pelaksanaan dari proses pembelajaran dan tujuan yang diinginkan, sehingga sekolah yang diharapkan oleh masyarakat dapat bermutu.

e. Kurikulum

Kurikulum merupakan susunan rencana pelajaran, atau perangkat pembelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.

f. Sumber belajar

Orang yang dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan, dalam hal ini bersumber dari masyarakat setempat sekolah atau pendidikan dilaksanakan.

g. Ilmu teknologi

Dengan adanya IT harus menjadi partisipasi dalam membentuk masyarakat belajar.

h. Kelembagaan, manajerial, kepemimpinan

Lembaga yang dipimpin seorang manajer/ kepala sekolah dalam pendidikan, dengan tugas untuk membentuk program kerja masyarakat belajar yang diinginkan.<sup>10</sup>

Dengan berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan, maka bentuk partisipasi dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu bentuk partisipasi yang diberikan secara nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta, benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

### **C. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Mtsn 1 Bone**

Dalam melakukan manajemen humas pastinya tidak terlepas dari fungsi umum manajemen itu sendiri yakni, Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC). Melalui perencanaan manajemen humas di Mtsn 1 Bone melakukan penetapan tujuan yang dilakukan dengan melakukan rapat terlebih dahulu dengan kepala sekolah staf humas serta stakeholder yang ada di dalam sekolah.

Dalam proses penetapan tujuan ada beberapa yang diperhatikan oleh humas diantaranya:

- a. Memahami fungsi humas itu sendiri; sebagai penerus antara sekolah dengan masyarakat.
- b. Berkoordinasi dengan pimpinan dalam sekolah dan berbagai sektor internal sekolah.

---

<sup>10</sup>Astuti, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, Cet.I, (Samata Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), h.78-80

c. Melibatkan masyarakat melalui komite sekolah.

Yang menjadi pokok pembahasan dalam melakukan penetapan tujuan manajemen humas yakni Memprioritaskan untuk menciptakan pembelajaran yang baik. dengan memperhatikan dari segitena pendidik, murid, dan lingkungan peserta didik.

Manajemen humas di Mtsn 1 Bone tidak lepas dari adanya Pembagian kerja dimana dalam hal ini menjadi fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian. Di bagian wakamad humas sendiri telah melakukan pembagian kerja, yang didalamnya terbagi atas 1 staf saja dalam membantu jalannya fungsi humas agar tidak terhambat dan berjalan dengan lancar, humas di Mtsn 1 Bone juga telah diberikan ruang tersendiri agar lebih focus dalam menjalankan tugasnya. Adapun struktural bidang Humas MTsN 1 Bone hanya terdapat satu partner kerja yang menjadi staf khusus menangani website. Sedangkan, mengenai koordinasi kepala bidangnya yang terjun langsung baik koordinasi kemasyarakat, kepala madrasah dan lainnya. Humas selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah, kemudian wakamad humas ke guru bidang studi lalu ke siswa. Lalu humas juga selalu berkoordinasi dengan komite sekolah yang ada. Misalnya dalam sekolah ada hal yang ingin ditangani atau ada informasi dari kepala sekolah atau wakamad bagian smp atau bagian lain langsung berkomunikasi dengan bagian wakamad humas secara langsung untuk ditangani, lalu mengenai berita beritanya di alihkan ke staf khusus yang menangani tentang website yang ada. Jadi pada intinya wakamad humas yang menangani bagian informasi, masyarakat dan lain sebagainya sedangkan staf khusus di bagian website.

Proses pelaksanaan humas MTsN 1 Bone selama ini melibatkan dan memotivasi rekan guru agar ikut andil dalam kegiatan humas serta berperan aktif. Pelaksanaan humas di MTsN 1 Bone selama ini berjalan lancar, walaupun ada kendala cepat di koordinasikan di bidang humas dan nantinya di teruskan di stakeholder pendidikan, selanjutnya humas memberikan saran pemecahan kendala tersebut. Misalnya saja dalam masa pandemi, pembelajaran dilakukan secara

online lalu ada kendala misal jaringan internet yang kurang memadai yang menghambat proses pembelajaran lalu peran humas yaitu meminta data dari wali kelas lalu meminta orang tua untuk membicarakan mengenai hal ini. Jadi humas itu adalah penghubung antara masyarakat dan sekolah. Kemudian, Pelaksanaan humas di MTsN 1 Bone selama ini berjalan lancar, walaupun ada kendala cepat di koordinasikan di bidang humas dan nantinya di teruskan di stakeholder pendidikan, selanjutnya humas memberikan saran pemecahan kendala tersebut

Humas di MTsN 1 Bone berjalan baik, selalu melakukan koordinasi baik internal maupun eksternal dan dilaksanakan penuh amanah. Jika ada masalah atau keluhan baik dari orang tua ataupun guru, langsung direspon secara cepat. Seperti saat pandemi dan dilakukan pembelajaran secara online, waka humas sudah melakukan 4 kali pertemuan antara stakeholder pendidikan agar diusahakan melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Adapun terkait partisipasi masyarakat dalam bentuk materil, Sebelum pandemi, sekolah MTsN 1 Bone pernah mengadakan program Jumat Beramal dan hasilnya di salurkan untuk pembangunan masjid dan selama pandemi bentuk partisipasi masyarakat atau orang tua berupa sumbangsi dalam proses belajar anak, misalnya memfasilitasi anak untuk belajar online berupa persiapan medianya, kuota. Tapi dalam hal pembelian buku di mtsn 1 bone itu tidak diadakan karena ada dana bos yang menanggung. Selain adanya partisipasi materil, juga ada partisipi moril yang menunjang humas, dalam melibatkan masyarakat yakni melalui jalur komite sekolah. Masukan masyarakat saat ini mengenai model pembelajaran, strategi pengembangan anak. Proses menindak lanjuti aspirasi ini meliputi : menampung, dijadikan bahan rapat komite, disosialisasikan dimadrasah dengan stakeholder dan memberikan solusi terhadap masalah yang ada.

Manajemen humas di Mtsn 1 Bone juga melakukan beberapa strategi agar masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam mengembangkan madrasah seperti Dengan mengundang orang tua siswa dalam agenda rapat komite, membuat grup WA dengan orang tua murid sehingga kordinasi tetap lancar dan juga sebagai sarana menerima dan menampung aspirasi orang tua siswa. Lalu melibatkan

masyarakat dalam hal kerja bakti sebelum pandemi. Tapi semenjak pandemi sudah tidak diadakan karena pembelajaran tidak diadakan di sekolah tapi di gantikan dengan adanya piket dari guru yang di jadwalkan dengan berkoordinasi dengan humas dan bagian bagian yang ada di sekoah termasuk kepala sekolah.

## **KESIMPULAN**

Bidang Humas di MTsN 1 Bone melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab meskipun masih sekitaran satu tahun terbentuk, hal ini terlihat bagaimana Manajemen humas di sekolah tersebut berjalan baik dengan tetap melakukan koordinasi dan memperdayakan segala sektor baik internal maupun eksternal. Humas MTsN 1 Bone sendiri kerap kali melakukan pertemuan baik dengan Masyarakat maupun sektor lainnya sehingga mudah mereka memberikan saran maupun kritikan karena bidang humas sangat terbuka, selagi hal tersebut menyangkut persoalan perkembangan anak, pendidik maupun sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti. *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Cet. I. Samata Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018

F Dwiyama - Adara: *Jurnal Manajemen*, and undefined 2018. "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *mail.jurnal.iain-bone.ac.id* 7, no. 1 (2018): 675–695, 2021. <http://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/312/239>.

Nurtanio Agus dan Rahmania. *Humas Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. 2017

Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011

Frida Kusumawati. *Dasar dasar Humas*. bogor: ghalia Indonesia

Umiarso dan imam ghozali, *Manajemen mutu sekolah di era otonomi pendidikan: menuju mutu pendidikan dengan pendekatan Quality control bagi pelaku lembaga pendidikan*, jogjakarta: IRCISOD. 2011

Nurtanio Agus dan Rahmania. *Humas Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. 2017